

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Laporan Keuangan dari masing-masing Bank. Objek penelitian ini terdiri dari 7 Bank Umum Syariah antara lain yaitu, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank BCA Syariah. Dengan periode 2016 sampai dengan 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah; VACA, VAHU, STVA, dan *Return On Assets* (ROA).

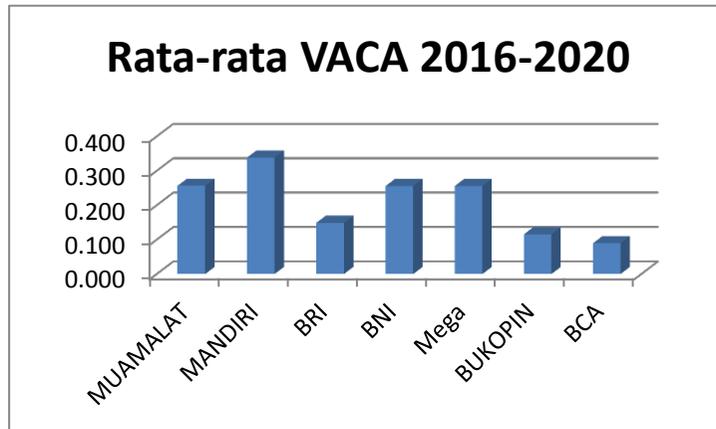
B. Analisis Data

1. Hasil Perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA)

Tabel 4. 1
Perkembangan VACA Tahun 2016-2020

Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	0.332	0.221	0.273	0.235	0.221
Bank Mandiri Syariah	0.323	0.310	0.337	0.371	0.350
Bank BRI Syariah	0.230	0.193	0.101	0.093	0.126
Bank BNI Syariah	0.300	0.222	0.244	0.272	0.242
Bank Bukopin Syariah	0.207	0.110	0.093	0.085	0.081
Bank BCA Syariah	0.101	0.094	0.115	0.068	0.069
Bank Mega Syariah	0.263	0.244	0.132	0.197	0.443

Gambar 4. 1
Rata-rata Nilai VACA 2016-2020



Pada tabel di atas menunjukkan tingkat pertumbuhan VACA (*Value Added Capital Employed*) pada 7 bank umum syariah dengan periode selama 5 tahun, dimulai pada tahun 2016-2020. Dengan nilai VACA tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah yaitu 0,371 pada tahun 2019 dan yang terendah dimiliki oleh Bank BCA Syariah sebesar 0,068 pada tahun 2019.

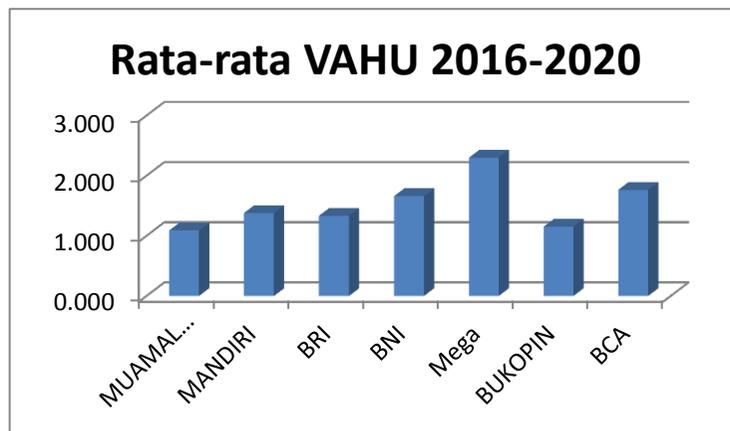
VACA menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dapat diciptakan oleh satu unit *capital employed* (CE) merupakan segala aset fisik yang ada diperusahaan meliputi seluruh ekuitas perusahaan. Jika satu unit CE dapat menghasilkan *return* yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan CE dengan optimal.

2. Hasil Perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU)

Tabel 4. 2
Perkembangan VAHU Tahun 2016-2020

Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	1.091	1.255	1.040	1.017	1.035
Bank Mandiri Syariah	1.156	1.228	1.365	1.542	1.612
Bank BRI Syariah	1.418	1.226	1.268	1.167	1.592
Bank BNI Syariah	1.571	1.610	1.724	1.865	1.526
Bank Bukopin Syariah	1.607	1.009	1.056	1.057	1.026
Bank BCA Syariah	1.721	1.535	1.854	1.730	1.988
Bank Mega Syariah	1.653	1.929	1.302	1.520	2.384

Gambar 4. 2
Rata-rata Nilai VAHU 2016-2020



Pada tabel di atas menunjukkan tingkat perkembangan VAHU (*Value Added Human Capital*) pada 7 bank umum syariah dengan periode selama 5 tahun, dimulai pada tahun 2016-2020. Dengan nilai VAHU tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah sebesar 2,384 pada tahun 2020 dan yang terendah

dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia yaitu 1,017 pada tahun 2019.

VAHU menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang diperoleh dari pengeluaran uang untuk *human capital* (HU), merupakan segala beban karyawan atau kepegawaian meliputi beban gaji, beban upah dan beban tunjangan karyawan. Jika satu unit *human capital* dapat menghasilkan penghasilan yang lebih besar pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut mampu memanfaatkan *human capital* dengan baik.

3. Hasil Perhitungan *Structural Capital Value Added* (STVA)

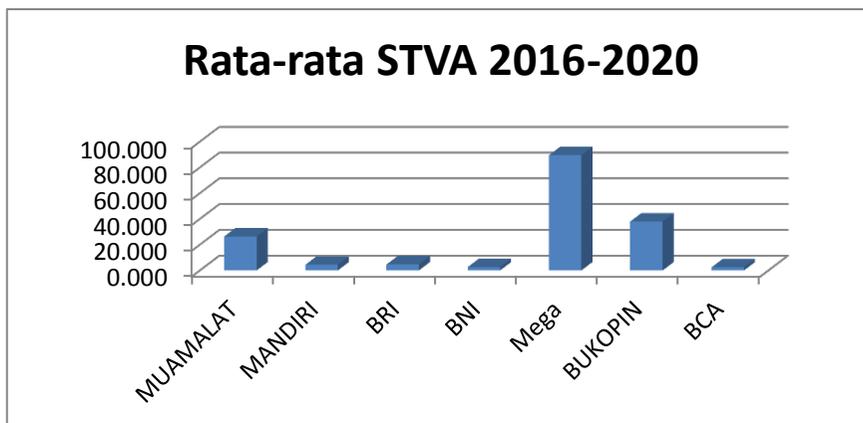
Tabel 4. 3

Perkembangan STVA Tahun 2016-2020

Nama Bank	2016	2017	2018	2019	2020
Bank Muamalat	11.995	4.924	25.787	59.647	29.631
Bank Mandiri Syariah	7.399	5.382	3.740	2.844	2.635
Bank BRI Syariah	3.390	5.416	4.732	6.988	2.688
Bank BNI Syariah	2.751	2.640	2.381	2.156	2.902
Bank Bukopin Syariah	2.648	109.546	18.996	18.421	40.168
Bank BCA Syariah	2.388	2.870	2.172	2.370	2.012
Bank Mega Syariah	2.532	2.076	438.462	2.923	1.228

Gambar 4. 3

Rata-rata Nilai STVA 2016-2020



Pada tabel di atas menunjukkan tingkat nilai STVA (*Structural Capital Value Added*) pada 7 bank umum syariah dengan periode selama 5 tahun, dimulai pada tahun 2016-2020. Dengan nilai STVA tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah dengan nilai 438,462 pada tahun 2018 dan yang terendah dimiliki oleh Bank BCA Syariah yaitu 2,012 pada tahun 2020.

STVA merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. *Strutural capital* merupakan jumlah laba perusahaan diluar factor-faktor *human capital* yang meliputi beban karyawan atau kepegawaian. STVA menjadi indikator kualitas laba yang dimiliki perusahaan dan kemampuannya dalam menghasilkan nilai tambah.

4. Hasil Perhitungan (*Return On Asset*) ROA

Tabel 4. 4

Perkembangan ROA Bank Umum Syariah

Tahun	Muamalat	Mandiri	Bri	Bni	Mega	Bukopin	Bca
2016	0.14	0.59	0.95	1.44	2.63	1.12	1.10
2017	0.11	0.59	0.51	1.31	1.56	0.02	1.20
2018	0.08	0.88	0.43	1.42	0.93	0.02	1.20
2019	0.05	1.69	0.31	1.82	0.89	0.04	1.20
2020	0.03	1.65	0.81	1.33	1.74	0.04	1.10
RATA-RATA	0.08	1.08	0.60	1.46	1.55	0.25	1.16

Sumber : Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan pertumbuhan nilai rata-rata ROA pada setiap bank. ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan karena mampu memberikan gambaran kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di bank syariah. ROA adalah indikator yang mengukur seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya buat menghasilkan laba atau profit. ROA ditampilkan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan rumus ROA yaitu membagi laba bersih dengan asset perusahaan secara keseluruhan (*total asset*), semakin besar presentase ROA maka semakin produktif dan semakin efisien suatu perusahaan.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ROA paling tinggi diperoleh Bank Mega Syariah yaitu 1,55%, hal ini berarti Bank Mega Syariah dapat dikatakan berada pada kondisi keuangan yang sehat. Nilai rata-rata ROA terendah terjadi pada Bank Muamalat Indonesia yaitu 0,08%, hal ini berarti kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia berada pada posisi kurang baik. Maka Bank Muamalat Indonesia harus mengevaluasi kinerja manajemennya dalam mengelola aset yang dimiliki agar bisa lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan data.

C. Hasil Uji Statistik dan Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Dalam statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum dan nilai maksimum pada variabel dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif:

Tabel 4. 5
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	35	.068	.443	.20851	.100955
VAHU	35	1.002	5.384	1.52511	.736161
STVA	35	1.228	438.462	2.39669E 1	75.156462
ROA	35	.02	2.63	.8837	.65928
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Diolah Spss 16.0

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Salah satu ukuran *intellectual capital* yaitu, VACA dengan nilai rata-rata 0,208. Hal ini berarti menggambarkan bahwa perusahaan mampu menambahkan nilai bank yang dihasilkan dengan modal yang digunakan. Nilai

minimum VACA sebesar 0,068 dan nilai maksimum sebesar 0,443, serta nilai standar deviasi sebesar 0,100.

Untuk *intellectual capital* selanjutnya adalah VAHU yang diketahui banyaknya data yang digunakan yaitu 35 data dengan nilai rata-rata sebesar 1.525, nilai minimum VAHU sebesar 1,002 dan nilai maksimum sebesar 5,384, serta nilai standar deviasi sebesar 0,736.

Untuk *intellectual capital* yang terakhir adalah STVA dengan 5 tahun periode yaitu tahun 2016-2020, memiliki nilai rata-rata sebesar 2,396, nilai minimum sebesar 1,228 dan nilai maksimum sebesar 438,462, serta nilai standar deviasi sebesar 75,156

Untuk nilai ROA dari 7 sampel bank umum syariah yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 0,883, nilai minimum sebesar 0,02 dan nilai maksimum sebesar 2,63, serta nilai standar deviasi sebesar 0,659.

Pada tabel diatas menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Nilai minimum menggambarkan nilai paling kecil yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan terhadap 7 sampel bank umum syariah. Nilai maksimum menggambarkan nilai paling besar yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan, sedangkan rata-rata (*mean*) menunjukkan nilai rata-rata dari masing-masing variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel dalam penelitian ini mempunyai distribusi data yang normal atau tidak normal. Dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig). lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54774301
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.575
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel VACA, VAHU, STVA dan ROA sebesar 0,575 dengan tingkat signifikansi Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,896 lebih besar dari kriteria signifikansi (*p-value*) 0,05.

Hal ini membuktikan bahwa dari hasil pengujian normalitas diatas maka dapat dilihat bahwa variabel tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai Sig. dari masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan nilai statistik Durbin-Watson (*DW-Test*). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari nilai uji D-W dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.581	.540	1.00258	1.354

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson hitung pada penelitian ini sebesar 1,354. Dengan jumlah variabel independen ($K=3$) dan banyaknya data ($N=35$) diperoleh $dL= 1,2833$ dan $dU= 1,6528$. Dengan ini nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,354 lebih kecil dari dU yaitu 1,6528 dan lebih kecil dari $(4-dU)$ $4 - 1,6528 = 2,3472$. Maka keputusan pada uji Durbin-Watson ini dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi yaitu $DW 1,354 < DU 1,6528$. Karena terjadinya gejala autokorelasi maka data diuji kembali menggunakan uji Runs Test.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.19581
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	13
Z	-1.712
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087

a. Median

Dengan melakukan Uji Runs Test dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,087 lebih besar dari 0,05 ($0,087 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.012	.279		.042	.967		
	VACA	1.210	1.061	.185	1.141	.263	.843	1.186
	VAHU	.408	.146	.456	2.793	.009	.837	1.195
	STVA	.000	.001	-.013	-.085	.932	.944	1.059

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian nilai VIF variabel VACA yaitu 1,186, nilai

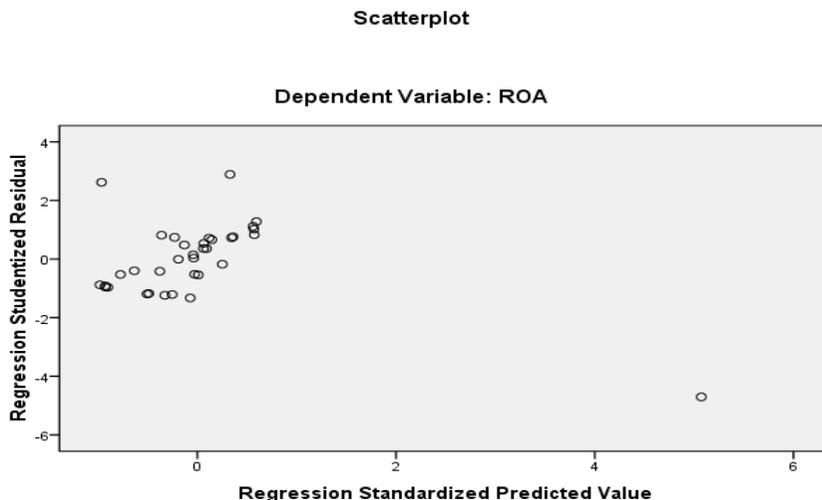
VIF dari VAHU yaitu 1,195 dan nilai VIF dari STVA yaitu 1,059. Hal ini berarti tidak terjadinya gejala multikolinieritas atau dapat dinyatakan bebas dari multikolinieritas pada semua variabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Karena nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah terdapat ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.7.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil tabel diatas diketahui bahwa scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak (tidak berbentuk pola) diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian, sehingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.012	.279		.042	.967
VACA	1.210	1.061	.185	1.141	.263
VAHU	.408	.146	.456	2.793	.009
STVA	.000	.001	-.013	-.085	.932

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.8 diperoleh koefisien untuk variabel bebas VACA (X_1) = 1,210, VAHU (X_2) = 0,408 dan STVA (X_3) = 0,000 dengan konstanta yaitu 0,012 sehinggann persamaan regresi yang diperoleh adalah: $Y = 0,012 + 1,210 X_1 + 0,408 X_2 + 0,000 X_3 + e$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (Y) = 0,012, menunjukkan *intellectual capital* atau model intelektual dari VACA (X_1), VAHU (X_2) dan STVA (X_3) dianggap konstan maka *Return On Asset* atau ROA (Y) mempunyai nilai positif.
 - 2) Koefisien regresi VACA (X_1) = 1,210, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 1,210. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.
 - 3) Koefisien regresi VAHU (X_2) = 0,408, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,408. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.
 - 4) Koefisien regresi STVA (X_3) = 0,000, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka akan meningkatkan ROA sebesar 0,000. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstanta.
- b. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan variabel terikatnya. Hasil perhitungan koefisien determinan (R^2) yang telah diolah sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.243	.57363

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa hasil nilai koefisien determinan atau *R Square* yaitu 0,310 atau sama dengan 31%. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan perusahaan atau *Return On Asset* (ROA) adalah sebesar 31% dipengaruhi oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) dalam *intellectual capital*. Sedangkan sisanya yaitu $100\% - 31\% = 69\%$ dipengaruhi oleh variabel lain seperti Biaya operasional, Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing* dan ROE yang tidak menjadi objek dalam penelitian ini.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau sering diartikan sebagai uji serempak bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara VACA, VAHU, STVA secara bersama-sama (simultan) terhadap

Return On Asset (ROA) secara signifikan. Untuk mencari T tabel dapat dicari dengan: $df_1 = K-1 = 4-1 = 3$, $df_2 = n-k = 35-4 = 31$, maka nilai F tabel sebesar 2,91. Berikut adalah hasil analisis uji F:

Tabel 4. 13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.577	3	1.526	4.637	.009 ^a
	Residual	10.201	31	.329		
	Total	14.778	34			

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 4,637 dengan nilai F tabel sebesar 2,91, sehingga F hitung lebih besar dari F tabel ($4,637 > 2,91$). Analisis perhitungan diatas juga menunjukkan bahwa nilai sig. = $0,009 < 0,05$, maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Value added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 sampel Bank Umum Syariah.

d. Uji Persial (Uji T)

Uji persial (Uji T) digunakan untuk mengetahui secara persial pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat. Apabila nilai profitabilitas $T_{hitung} < 0,01$ artinya ada pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai profitabilitas $T_{hitung} > 0,01$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antar masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji T persial:

Tabel 4. 14
Hasil Uji T Persial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.012	.279		.042	.967
	VACA	1.210	1.061	.185	1.141	.263
	VAHU	.408	.146	.456	2.793	.009
	STVA	.000	.001	-.013	-.085	.932

a. Dependent Variable: ROA

Menentukan T tabel dengan $\alpha = 0,05$, $n = 35$ dan $K = 4$ diperoleh nilai T tabel : $df = n - k = 35 - 4 = 31$, $(0,05 : 31) = 1,69552$. Dilihat dari tabel 4.11, hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel VACA (X1) nilai T_{hitung} sebesar 1,141 dan T_{tabel} sebesar 1,69552, sehingga T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($1,141 < 1,69552$) dengan nilai $sig. = 0,263 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 2) Untuk variabel VAHU (X2) nilai T_{hitung} sebesar 2,793 dan T_{tabel} sebesar 1,69552, sehingga T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2,793 > 1,69552$) dengan nilai $sig. = 0,009 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, berarti variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).
- 3) Untuk variabel STVA (X3) nilai T_{hitung} sebesar -0,085 dan T_{tabel} sebesar 1,69552, sehingga T_{hitung} lebih kecil dari T_{tabel} ($-0,085 < 1,69552$) dengan nilai $sig. = 0,932 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, berarti variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 Bank Umum Syariah.

Berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil uji persial menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 4.11 dengan nilai T hitung sebesar 1,141 lebih kecil dari T tabel yaitu 1,695 ($1,141 < 1,695$) dan nilai signifikan sebesar 0,263 lebih besar dari 0,05. dengan menggunakan Uji t menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada 7 sampel Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifuddin (2014) dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan sampel 6 bank umu syariah selama periode 2010-2012. Dengan hasil menunjukkan bahwa nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), yang mengidentifikasi bahwa *Capital Employed* belum mampu untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal. *Capital Employed* yang baik seperti pengelolaan *brand*, nama perusahaan, dan loyalitas nasabah tentu akan meningkatkan produktifitas karyawan. Semakin besar produktifitas perusahaan maka semakin besar pula *Value Added* (VA) perusahaan yang dihasilkan.

Hasil ini membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) pada bank umum syariah tidak memberikan kontribusi dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA). *Capital Employed* merupakan bentuk dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang berupa *Capital Asset*, dengan mengelola *Capital Employed* yang baik diyakini dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang menjelaskan tentang dalam mencari karunia dan keridaan Tuhan. Serta jangan menghalangi seseorang yang mengunjungi Baitulharam dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan. Bertakwalah kepada Allah SWT sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar 2,793 yang mana lebih besar dari nilai T tabel yaitu 1,695 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009 yang memenuhi syarat lebih kecil dari 0,05. Dengan menggunakan Uji T berhasil membuktikan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moch. Arif Setiawan (2018) dengan judul Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia. Dengan menetapkan 10 Bank Syariah selama periode 2013-2016, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil positif menunjukkan bahwa VAHU akan meningkatkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan ROA

Hal ini menunjukkan bahwa *Human Capital* merupakan salah satu penggerak operasional perusahaan, semakin banyak inovasi dari para karyawan maka nilai tambah yang didapatkan oleh perusahaan juga semakin besar. *Human Capital* memperlihatkan *Value Added* bagi bank yang dihasilkan dari sumber daya manusia atas kemampuannya dalam mengaplikasikan keterampilan dan keahlian mereka.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Imron ayat 104 yang menjelaskan bahwa orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan. Hendaklah diantara orang mukmin ada segolongan orang yang menyuruh kepada kebaikan yaitu petunjuk Allah SWT, berbuat yang makruf yaitu akhlak, prilaku, nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil penelitian menemukan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan nilai T hitung sebesar -0,085 lebih kecil dari nilai T tabel yaitu 1,695 dengan nilai signifikan sebesar 0,932 lebih besar dari 0,05 sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 4.11. Dengan menggunakan Uji t menunjukkan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada 7 sampel Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Muhanik (2017) dengan judul *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2014*. Penelitian ini menggunakan 11 Bank Syariah, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) berdasarkan uji parsial (uji t) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hal ini membuktikan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) pada bank umum syariah tidak memberikan kontribusi dalam peningkatan *Return On Asset* (ROA). Perusahaan apabila memiliki modal structural (planning, organizing, strategi, prosedur, system dan asset lainnya) tetapi tidak dimaksimalkan maka tidak akan meningkatkan laba sebuah perusahaan.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 47-49 yang menjelaskan bahwa seorang raja menyuruh untuk

mempersiapkan atau mengatur cara untuk menghadapi masa-masa sulit. Ini merupakan strategi agar dapat bercocok tanam untuk menghadapi masa sulit yang akan datang, serta pengaturan dalam mempersiapkan bahan pangan untuk persediaan berikutnya.